

ANALISIS RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI KEHIDUPAN PADA MASA PRA AKSARA DI INDONESIA PADA SISWA SMP KELAS 7

Cahya Putri Rahmadhani[✉], Dhio Febriansyah Lubis², Kiki Renhardi Napitupulu³, Ruth Sahana Manalu⁴, Tumiar Sidauruk⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Corresponding Author: rutmanalu30@gmail.com

INFORMASI

Artikel History:

Rec. 14 April 2024
Acc. 06 Juni 2024
Pub. Juni 2024
Page. 144-154

Kata kunci:

- Pembelajaran efektif Siswa
- IPS
- Pra-keaksaraan
- Minat belajar

ABSTRAK

In order for teachers to determine the right and effective teaching methods in learning, teachers must receive ongoing support to be able to perfect the learning strategies applied. The curriculum aims to improve the quality and effectiveness of the learning process so that it runs according to its objectives. Students can achieve their goals in the form of skills, abilities, and competencies obtained from the results of the learning process. One of the subjects that must be mastered by junior high school students is social studies. Social science subjects are very important and useful subjects in everyday life. In current developments, materials related to social sciences (IPS) are inherent in students where these subjects will be integrated into students' lives from an early age. In this discussion, based on existing data and the results of observations that we have made on some students, some grade VII junior high school students do not understand the problems of pre-literacy life in Indonesia. And from the results of observation data also shows that junior high school VII students are less interested in studying Social Sciences. Based on the facts in the field, it cannot be known for sure what causes students to be uninterested in studying life in pre-literacy times in Indonesia. Therefore, we as authors are interested in conducting research with the title: Analysis of students' low interest in learning about life in prehistoric times in Indonesia in 7th grade junior high school students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Minat belajar adalah perasaan tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan meskipun tidak ada orang lain yang mengajarnya. Definisi minat pada hakikatnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri

dengan sesuatu yang ada di luar diri. Apabila hubungannya semakin kuat atau dekat maka dia akan semakin tertarik pada apa yang disukainya.

Seorang ilmuwan mengatakan (Sukardi), minat adalah rasa suka, menyukai, atau menikmati sesuatu. Ilmuwan lain seperti Saldiman juga mengatakan bahwa, minat adalah keadaan yang terjadi ketika seseorang melihat sifat-sifat yang berkaitan dengan minatnya atau situasi yang berkaitan dengan keinginan dan kebutuhannya. Oleh karena itu, selama apa yang dilihat seseorang relevan dengan minatnya, maka apa yang dilihatnya tentu akan menggugah minatnya. Menurut Bernard dalam Sadirman mengatakan bahwa minat tidak muncul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan melalui partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan ketika belajar atau bekerja. Oleh karena itu jelaslah bahwa minat selalu dikaitkan dengan pertanyaan tentang kebutuhan dan keinginan.

Minat adalah dorongan yang memusatkan perhatian seseorang pada suatu objek tertentu, misalnya pekerjaan, pembelajaran, suatu benda, atau seseorang. Minat juga berkaitan dengan aspek kognitif, emosional, dan motorik serta dapat menjadi sumber dorongan untuk melakukan apa yang ingin dilakukan.

Adapun belajar adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan seseorang secara sengaja dalam keadaan sadar untuk mendapatkan serta mencapai suatu hasil. Ilmu yang baru dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan perilaku relatif misalnya dalam berpikir, merasakan, dan bertindak.

Singkatnya definisi dari minat belajar merupakan salah satu bagian psikologi seseorang yang diwujudkan dalam berbagai wujud seperti nafsu, hasrat, kesenangan, dan lain-lain untuk melakukan proses perubahan perilaku melalui berbagai aktivitas, termasuk pencarian ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Belum banyak penelitian tentang rendahnya tingkat minat belajar pada diri siswa terhadap salah satu judul yaitu 'Masa Pra-Aksara di Indonesia' pada siswa SMP kelas 7, tetapi temuan berikut ini penting:

Erma Dwi Astuty, 3101407060 (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Historical Comic Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Sejarah Pada Pokok Bahasan Perkembangan Kehidupan Masa Pra-Aksara Pada Siswa Kelas VII. Mata Pelajaran sejarah menjadi salah satu mata pelajaran penting diketahui dan harus dikuasai siswa. Namun masih banyak yang beranggapan bahwa pembelajaran sejarah pada siswa tidak perlu menguasai pelajaran sejarah. Di sisi lain, keterbatasan kelas sejarah maupun waktu yang digunakan untuk belajar sejarah sangatlah terbatas hal ini terjadi akibat penggabungan kelas sejarah dan kelas IPS umum, jumlah bahan ajar yang banyak, kurangnya kemampuan penggunaan media, dan rendahnya minat siswa terhadap kelas IPS juga menjadi kendala dalam pendidikan sejarah. Karena permasalahan tersebut memerlukan solusi maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan komik sejarah sebagai upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sejarah.

Penelitian ini dilakukan dengan menyelidiki tiga hal: (1) Seberapa tertarik siswa pada komik sejarah? (2) Apa minat serta motivasi siswa yang tidak diberikan komik sejarah? (3) Apakah terdapat perbedaan pada siswa yang

diberikan komik sejarah sebagai media pembelajaran IPS materi sejarah tema Pra-Aksara dengan siswa yang tidak diberi komik sejarah dengan judul yang sama? (4) Dan bagaimana proses pembelajaran di kelas jika hanya sebagian orang yang menggunakannya? Dari hasil penyelidikan peneliti ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain dasarnya Randomized Pretest-Posttest Control Group Design.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024. Target fokus penelitian ini hanya terdiri dari siswa kelas VII SMP dan melakukan beberapa kegiatan observasi serta membagikan beberapa kuesioner pada berbagai SMP Kelas 7. Pengambilan sampel atau data dilakukan dengan teknik random sampling, yaitu dipilih dua kelas secara acak dari seluruh jumlah kelas atau memilih orang acak dari siswa yang mengisi kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran diantaranya komik sejarah bertema pembangunan masyarakat buta aksara dan variabel terikatnya adalah IPS siswa kelas VII SMP. Yang akan menjadi alat pengumpulan data adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji (test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran sejarah meningkat ketika komik sejarah diberikan sebagai media pembelajaran.

METODE

Fokus pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas tujuh untuk mengetahui alasan mengapa siswa tidak tertarik membaca. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan baik langsung, melalui surat, atau juga dapat Internet. Ada dua jenis survei: survei tertutup dan survei terbuka. Kuesioner yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang bersifat tertutup. (Sugiyono, 2008: 142). Survei ini fokus pada siswa kelas 7 SMP dan mengenai Kurangnya Minat Belajar Siswa pada Materi Kehidupan pada Masa Pra Aksara di Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap ini dilaksanakan untuk menentukan masalah utama dalam pembuatan e-modul jaringan komputer dan internet pada mata pelajaran TIK di SMK Zaidar Yahya. Dalam tahap ini, hasil analisis bahan ajar digunakan untuk melakukan identifikasi tujuan pengembangan bahan ajar. Hasil identifikasi diperoleh melalui wawancara dengan guru TIK dan siswa kelas 10 di SMK Zaidar Yahya. Masalah utama yang ditemukan adalah siswa tidak memiliki buku sebagai acuan, sehingga mereka harus mencatat semua materi yang mengakibatkan waktu yang tidak cukup dan pemahaman materi yang kurang. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan akhir penelitian

ini adalah menghasilkan e-modul jaringan komputer dan internet untuk mata pelajaran TIK di SMK Zaidar Yahya agar siswa dapat lebih mudah memahami materi tersebut.

Pada penelitian Analisis Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Materi Kehidupan Pada Masa Pra Aksara di Indonesia, yang menjadi objek penelitiannya adalah siswa SMP kelas 7 yang berjumlah 22 siswa. Kuesioner dibagikan ke berbagai media sosial dengan menggunakan Google Form. Jumlah kuesioner yang disebarkan adalah 22, dan seluruh kuesioner dapat diolah. Berikut hasil yang didapat dari kuesioner :

Dari hasil kuesioner soal pertanyaan yang pertama, apakah Anda merasa materi tentang masa Pra-Aksara Masa Indonesia kurang menarik? Sebanyak 13 siswa menjawab, Tidak. Karena tergantung pada individu dan cara penyampaian materinya. Bagi sebagian orang, materi tentang kehidupan prasejarah di Indonesia bisa jadi menarik karena memberikan gambaran tentang asal-usul manusia dan bagaimana mereka hidup di masa lampau. Namun bagi beberapa siswa yang menjawab Ya, materi ini mungkin terasa kurang menarik karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan saat ini.

Dari hasil kuesioner soal pertanyaan yang kedua, apakah Anda merasa materi tersebut sulit dipahami? Sebanyak 14 siswa menjawab, Tidak. Karena kesulitan memahami materi ini tergantung pada beberapa faktor, seperti kompleksitas materi, metode pengajaran yang digunakan, dan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep abstrak. Bagi sebagian orang, materi ini mungkin mudah dipahami, sedangkan bagi sebagian siswa yang menjawab Ya, materi ini mungkin terasa sulit dipahami karena melibatkan istilah-istilah ilmiah dan konsep-konsep abstrak.

Dari hasil kuesioner soal pertanyaan yang ketiga, apakah Anda merasa guru kurang pandai dalam menjelaskan materi tersebut? Sebanyak 16 siswa menjawab, Tidak. Karena Kualitas penjelasan guru tentu memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. Jika guru mampu menjelaskan materi dengan jelas, menarik, dan mudah dipahami, maka siswa akan lebih mudah untuk memahaminya. Sebaliknya, jika guru kurang pandai dalam menjelaskan materi, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahaminya.

Dari hasil kuesioner soal pertanyaan yang keempat, apakah Anda merasa metode pembelajaran yang digunakan untuk materi tersebut kurang menarik? Sebanyak 13 siswa menjawab, Ya. Karena Metode pembelajaran yang digunakan untuk materi prasejarah dapat memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar. Metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti penggunaan media audiovisual, simulasi, dan permainan edukatif, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sebaliknya, metode pembelajaran yang monoton dan membosankan dapat membuat siswa merasa tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk belajar.

Dari hasil kuesioner soal pertanyaan yang kelima, apakah Anda merasa tidak ada hubungannya materi tersebut dengan kehidupan Anda saat ini? Sebanyak 14 siswa menjawab, Tidak. Meskipun terkesan tidak relevan dengan kehidupan saat ini, mempelajari materi prasejarah memiliki beberapa

manfaat, seperti:

1. Memahami asal-usul manusia dan bagaimana mereka hidup di masa lampau.
2. Mempelajari tentang budaya dan tradisi masyarakat prasejarah.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
4. Menumbuhkan sikap rasa cinta dan rasa bela Negara terhadap keberagaman Indonesia.

6. Dari hasil kuesioner soal pertanyaan yang keenam, apakah Anda merasa tidak ada manfaatnya mempelajari materi tersebut? Sebanyak 20 siswa menjawab, Tidak. Seperti yang dijelaskan pada poin sebelumnya, mempelajari materi prasejarah memiliki beberapa manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun mungkin tidak terlihat jelas bagi sebagian orang, mempelajari materi serta dapat memberi pengetahuan dan ilmu tentang asal-usul, budaya serta sejarah Indonesia.

Dari hasil kuesioner soal pertanyaan yang ketujuh, apakah Anda lebih tertarik mempelajari materi lain dibandingkan dengan materi yang mempelajari Pra-Aksara Indonesia? Sebanyak 13 siswa menjawab, Ya. Karena minat setiap orang berbeda-beda. Ada orang yang lebih tertarik mempelajari materi prasejarah, sedangkan ada pula yang lebih tertarik mempelajari materi lain. Minat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, bakat, dan cita-cita.

Dari hasil kuesioner soal pertanyaan yang kedelapan, apakah Anda merasa bahwa materi tersebut tidak relevan dengan zaman sekarang? Sebanyak 18 siswa menjawab, Tidak. Meskipun kehidupan prasejarah telah berlalu jauh, mempelajari materi ini tetap relevan dengan zaman sekarang. Pengetahuan tentang sejarah dan budaya prasejarah dapat membantu kita untuk memahami asal-usul manusia, perkembangan kebudayaan, dan nilai-nilai luhur bangsa. Selain itu, mempelajari materi ini juga bisa menumbuhkan rasa saling menghormati di tengah keberagaman Indonesia.

Dari hasil kuesioner soal pertanyaan yang kesembilan, apakah Anda merasa bahwa materi tersebut tidak penting untuk dipelajari? Sebanyak 17 siswa menjawab, Tidak. Mempelajari materi prasejarah penting karena beberapa alasan:

1. Memberikan wawasan tentang asal-usul manusia dan bagaimana mereka hidup di masa lampau.
2. Membantu memahami perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia.
3. Menumbuhkan rasa cinta pada tanah air dan bela Negara pada negara.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Dari hasil kuesioner soal pertanyaan yang kesepuluh, apakah Anda merasa bahwa mempelajari materi tersebut membosankan? Sebanyak 18 siswa menjawab, Tidak. Karena, seperti halnya materi lain, cara penyampaian dan

metode pembelajaran yang digunakan dapat memengaruhi apakah materi tersebut dirasa membosankan atau tidak. Ketika materi disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif, siswa akan lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Sebaliknya jika materi disajikan secara monoton dan membosankan maka siswa akan menjadi bosan dan kehilangan minat belajar.

Faktor -faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada materi kehidupan pada masa pra aksara di Indonesia

Berdasarkan penelitian dan pengamatan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa pada materi pembelajaran tentang masa pra aksara di Indonesia, yaitu:

1. Faktor Internal Siswa
 - a. Kurangnya Minat dan Motivasi Belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti:
 - 1) Anggapan bahwa materi pelajaran tidak relevan dengan kehidupan siswa.
 - 2) Rasa takut gagal dalam memahami materi.
 - 3) Kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua atau guru.
 - 4) Metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dalam pembelajaran.
 - b. Kesulitan Memahami Materi

Materi pembelajaran tentang masa pra aksara seringkali dianggap sulit dipahami oleh siswa karena:

 - 1) Penggunaan bahasa yang terlalu ilmiah dan kompleks.
 - 2) Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif.
 - 3) Metode pembelajaran yang tidak kreatif atau monoton dan tidak mengikutsetakan siswa dengan aktif.
 - c. masalah pribadi

Masalah pribadi, seperti masalah keluarga, pertemanan, atau kesehatan mental, dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar.
2. Faktor eksternal siswa
 - a. Metode dan Media Pembelajaran yang Tidak Menarik

Strategi serta cara digunakan guru dalam menyampaikan materi tentang masa pra aksara seringkali tidak menarik dan membosankan bagi siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh:

 - 1) Penggunaan metode ceramah yang monoton.
 - 2) Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti video, gambar, atau permainan.
 - 3) Media pembelajaran yang tidak relevan dengan minat dan kebutuhan siswa.
 - b. kurangnya dukung dari guru dan orang tua

Kurangnya dukungan dari guru dan peran orang tua akan mempengaruhi serta juga menyebabkan perasaan tidak dihargai atas usaha belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena:

- 1) Guru jarang memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa.
- 2) Orang tua tidak menunjukkan minat terhadap pendidikan anak dan tidak membantu mereka belajar di rumah.

c. Lingkungan serta suasana belajar yang tidak tenang dan nyaman.

Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat terjadi karena:

- 1) Ruang kelas yang bising dan tidak rapi.
- 2) Pencahayaan yang kurang memadai.
- 3) Suhu ruangan yang tidak nyaman.

3. Faktor lain

a. Kurikulum yang terlalu padat

Kurikulum pendidikan di Indonesia seringkali dianggap terlalu padat, sehingga siswa tidak memiliki cukup waktu untuk mempelajari materi tentang masa pra aksara secara mendalam.

Beberapa langkah yang dapat guru ambil untuk meningkatkan rendahnya minat belajar siswa SMP kelas 7 pada materi pra aksara di Indonesia. Meningkatkan semangat belajar pada siswa merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan lingkungan. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan dari masing-masing pihak:

1) Upaya bagi guru

a) membuat pembelajaran yang menarik dan relevan

Guru dapat memanfaatkan beberapa strategi dalam pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini dapat guru dapat menggunakan berbagai macam media video, gambar, permainan, dan simulasi. Guru juga dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan menghubungkan materi nya dengan kehidupan relevan siswa sehingga kedepannya siswa mudah memahami dan mengaplikasikannya.

b) memberikan dukungan dan motivasi

Guru harus memberi semangat dan dukungan pada siswa agar mereka merasa dihargai dan dihargai. Dalam hal ini dengan memberikan motivasi serta semangat pada siswa akan memberi sedikit pada penghargaan pada mereka atas usaha belajar mereka. Guru juga dapat memberi bantuan kepada siswa dengan membangun kepercayaan diri dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka.

- c) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Aman
Guru harus mewujudkan suasana lingkungan belajar yang tenang dan nyaman bagi para siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun hubungan yang positif dengan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan saling menghormati.
 - d) memberikan bimbingan dan konseling
Dalam bimbingan konseling pada siswa guru juga dapat memberi solusi atas permasalahan belajar mereka atau masalah pribadi. Solusi dari BK akan membantu siswa untuk mengatasi masalah mereka dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- 2) Upaya bagi orang tua
 - a) Menciptakan kebiasaan belajar dirumah
 - b) Orang tua dapat membantu anak mereka untuk melakukan hal hal yang baik dari rumah.
 - c) Memberikan motivasi dan dukungan orang tua sangat dibutuhkan agar sianak lebih bersemangat untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan minat pada pendidikan anak, membantu mereka dengan tugas sekolah, dan memberikan pujian atas usaha dan prestasi mereka.
 - d) Menyediakan Tempat Belajar yang Nyaman
 - e) Para orang tua juga harus mampu menyiapkan semua kebutuhan belajar bagi anak mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan meja dan kursi belajar yang nyaman, serta memastikan bahwa ruangan belajar memiliki pencahayaan yang cukup dan bebas dari gangguan.
 - f) Menjadi pendidik yang Baik
 - g) Orang tua harus bisa role model yang menunjukkan sifat baik bagi anak ketika belajar. Dalam kasus ini maka orang tua menunjukkan kepada anak bahwa mereka sendiri senang belajar dan membaca buku.
 - 3) Upaya bagi lingkungan sekitar
 - a) Membuat Perpustakaan dan Taman Bacaan
Masyarakat dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dengan membuat perpustakaan dan taman bacaan yang mudah diakses oleh siswa.
 - b) Menyelenggarakan Kegiatan Belajar yang Menarik
Masyarakat dapat menyelenggarakan kegiatan belajar yang menarik bagi siswa, seperti lomba cerdas cermat, pameran sains, dan workshop.
 - c) Mewujudkan suasana belajar yang nyaman untuk pada peserta didik.
Masyarakat juga dapat membantu, menciptakan seta mewujudkan belajar yang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran. belajar dengan menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan

sekitar.

Meningkatkan minat belajar siswa merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan kerjasama dari semua pihak. Dengan melakukan upaya-upaya di atas, diharapkan motivasi belajar pada peserta didik dapat berkembang dan mencapai prestasi yang bagus.

Faktor-faktor Penyebab Menurunnya Minat Siswa Dalam Belajar Meskipun Menggunakan Media Pembelajaran Dan Solusinya

1. Faktor-faktor Penyebab

a. Faktor Internal Siswa

- 1) Kurangnya Minat dan Motivasi Belajar: Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kejenuhan, anggapan bahwa materi pelajaran tidak relevan, atau rasa takut gagal.
- 2) Gaya Belajar yang Tidak Cocok: Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang relevan bagi dirinya sendiri. Apabila media belajar yang dibawa guru tidak sesuai dengan kebutuhannya, maka mereka akan merasa kesulitan dan tidak tertarik untuk belajar.
- 3) Kesulitan Memahami Materi: Jika siswa tidak memahami materi pelajaran, mereka akan merasa frustrasi dan kehilangan minat untuk belajar.
- 4) Masalah Pribadi: Masalah pribadi, seperti masalah keluarga, pertemanan, atau kesehatan mental, dapat mengganggu fokus dan motivasi belajar siswa.

b. Faktor eksternal siswa

- 1) Media Pembelajaran yang Tidak Menarik: Faktor media tidak menarik, seperti media yang outdated, tidak interaktif, atau tidak sesuai dengan minat siswa, dapat membuat mereka bosan dan tidak tertarik untuk belajar.
- 2) Penggunaan Media Pembelajaran yang Tidak Tepat: Guru yang tidak tepat dalam menggunakan media pembelajaran, seperti tidak menjelaskan dengan jelas bagaimana menggunakan media tersebut atau tidak menghubungkan media pembelajaran dengan materi pelajaran, dapat membuat siswa bingung dan tidak termotivasi untuk belajar.
- 3) Kurangnya Dukungan dari Guru dan Orang Tua: Kurangnya semangat khususnya dari guru dan orang tua, seperti tidak memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa, dapat membuat mereka merasa tidak dihargai dan menurunkan semangat siswa dalam belajar.
- 4) Suasana Belajar yang Tidak Kondusif: Lingkungan belajar di kelas yang tidak tenang, seperti lingkungan yang bising, tidak rapi, atau tidak

memiliki cukup cahaya, dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa.

2. Solusi untuk meningkatkan motivasi siswa

a. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa:

- 1) Guru harus dapat mewujudkan pembelajaran dikelas yang menarik dan harus sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Guru harus memberi semangat berupa dukungan dan motivasi kepada siswa.
- 3) Guru harus mampu mewujudkan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan aman.
- 4) Guru harus memberikan arahan dan konseling pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau masalah pribadi.

b. Meningkatkan Kualitas Media Pembelajaran:

- 1) Guru juga harus mampu menyesuaikan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga akan menarik perhatian siswa dengan minat siswa.
- 2) Guru harus menggunakan media pembelajaran dengan baik dan dapat dimengerti oleh siswa.
- 3) Guru juga harus penguasaan terhadap penggunaan media supaya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

c. Meningkatkan Dukungan dari Guru dan Orang Tua:

- 1) Guru dan orang tua harus sama sama untuk memberikan dukungan setiap hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa serta memberikan evaluasi kepada hasil belajar siswa.
- 2) Guru dan orang tua harus memberikan semangat motivasi serta pujian atas usaha dan prestasi siswa.
- 3) Guru dan orang tua harus mewujudkan suasana belajar yang kondusif di rumah dan di sekolah.

d. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Belajar:

- 1) Sekolah harus menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti lingkungan yang tenang, rapi, dan memiliki cukup cahaya.
- 2) Sekolah harus menyediakan berbagai fasilitas belajar yang lengkap, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang multimedia.
- 3) Sekolah harus menciptakan budaya belajar yang positif dan saling menghargai.
- 4) Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dengan menggunakan media merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan kerjasama dari semua pihak. Dengan melakukan upaya-upaya di atas, kedepannya agar semangat siswa meningkat dan bertumbuh agar kedepannya mereka dapat mencapai prestasi yang optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data serta observasi yang peneliti peroleh, bahwa cara

pandang siswa siswa pada materi sejarah Pra-Aksara Indonesia menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sejarah Pra-Aksara masih terbatas dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah pra-literasi masih kurang, tidak terlalu dalam, dan siswa masih belum dapat memahami istilah-istilah yang terkandung pada materi masa Pra-Aksara. Simpulan ini kami dapatkan berdasarkan simpulan, hasil analisis data, dan jawaban peserta didik terhadap kuesioner kami. Atas permasalahan tersebut maka ada berikut adalah beberapa saran yang ditargetkan secara khusus kepada: (Guru): Guru hendaknya aktif dan bersedia menggunakan model Olah Pikir Sejoli (OPS) dalam pembelajaran IPS khususnya dalam berbagai hal. (Kepala Sekolah): Kepala sekolah hendaknya juga mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk memotivasi guru lain agar melakukan penelitian serupa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, penting untuk meningkatkan minat siswa yang dimulai dari para Tenaga Pendidik. Dengan menerapkan solusi-solusi yang telah direkomendasikan, diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F., Idris, M., & Sholeh, K. (2021). Analisis tingkat minat siswa pada mata pelajaran Sejarah dan Budaya Palembang di SMA N 15. Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah, 7(1), 77-82.
- Lestari, N., & Wirasty, R. (2019). Peran Multimedia dalam prosen pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar pada siswa. Amaliah: jurnal pengabdian kepada masyarakat, 3(2), 349-353.
- MUNTHER, E. B. (2021). Analisis Dampak Antara Minat dan Hasil belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 097375 Tigaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI).
- Simanjuntak, N. (2018). Dampak Kepribadian Guru Terhadap Proses Pembelajaran Khususnya Pada Bidang Studi Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Adiankoting Tahun Ajaran 2018/2019.
- Umar, M. (2016). Mengetahui Dampak Penggunaan Media Komis dalam Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar (Penelitian Tindakan Kelas VII A dan VII B di SMP Terpadu Baiturrahman Bandung) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).